

Revisi 3 Deny natalia.docx

Date: 2019-09-02 12:38 WIB

\* All sources 4 | Internet sources 2

- [2] <https://shananaz-shanan.blogspot.com/2011/01/transpor-spesimen.html>  
3.5% 3 matches

---

- [3] <https://id.scribd.com/presentation/27416...-Pengiriman-Spesimen>  
2.3% 2 matches

9 pages, 995 words

PlagLevel: 3.5% selected / 73.9% overall

44 matches from 4 sources, of which 2 are online sources.

**Settings**

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus infeksi cacing usus terbanyak dicatat di kawasan Sub-Sahara Afrika, Cina dan Asia Timur, benua Amerik (Resnhaleksmana, 2014). SOP (Standart Operasional Prosedur) sampel feses patologis yaitu penyimpanan Sampel Jika tidak langsung diperiksa, sampel harus dimasukkan ke dalam kulkas hingga saat akan diperiksa.

Salah satu penyebab infeksi cacing usus adalah *Ascaris lumbricoides* atau lebih dikenal dengan cacing gelang yang penularannya dengan perantaran tanah Soil Tranmitted Helminth. (Putra, 2010). "Visualisasi telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel patologis yang disimpan pada suhu 8°c selama 8 hari".

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Ascaris lumbricoides*

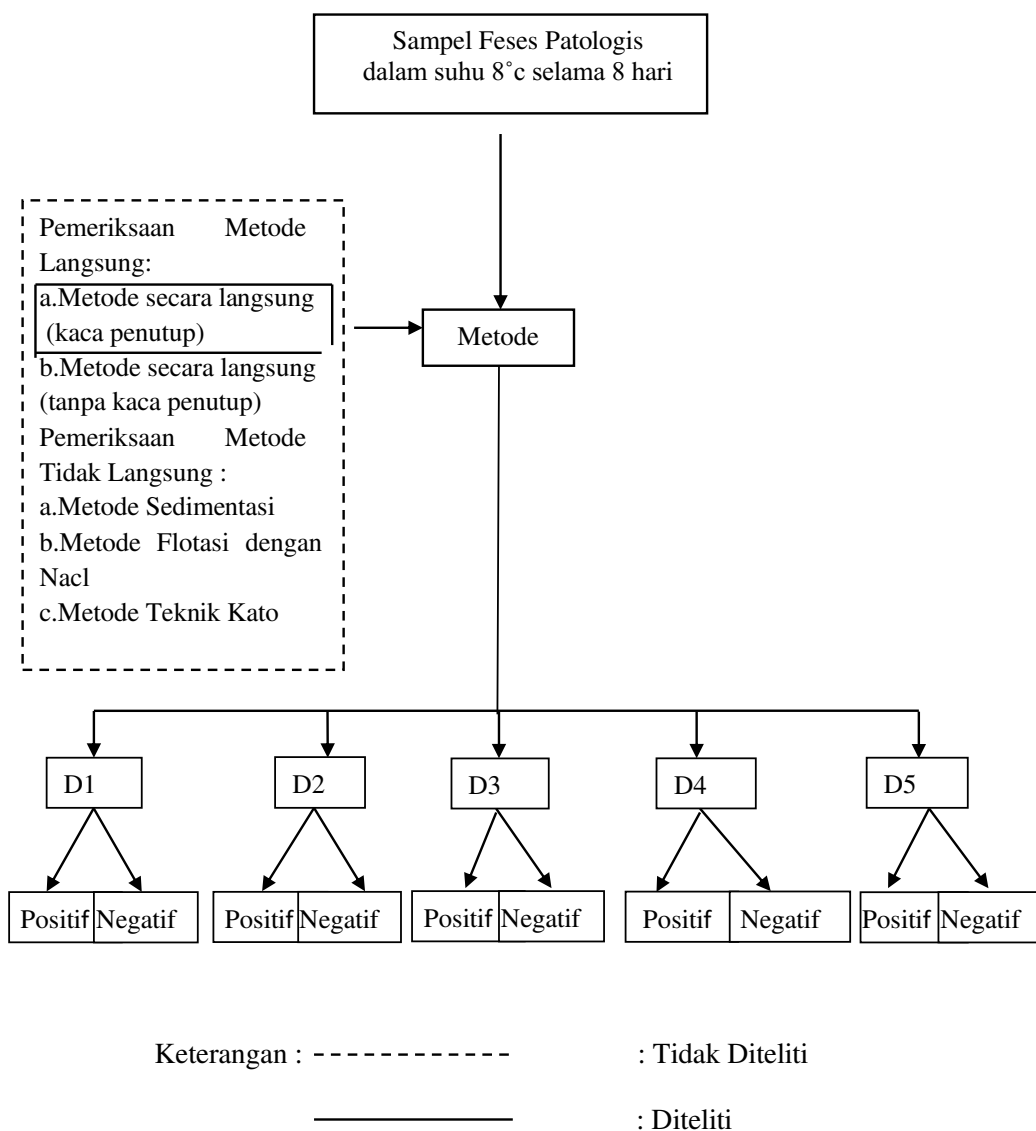
##### 2.1.1 Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Nematelminthes
Kelas	: Nematoda
Sub-kelas	: Phasmida
Ordo	: Rhabdidata
Sub-Ordo	: Ascaridata
Famili	: Ascarididae
Genus	: <i>Ascaris</i>
Spesies	: <i>Ascaris lumbricoides</i> (Irianto, 2013: 233)

### BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konsep

suatu uraian visual dan atau hubungan terhadap satu sama lain atau antar 2 variabel (Notoatmodjo 2010, h. 83).



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian Visualisasi telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel patologis yang disimpan pada suhu 8°C selama 8 hari.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Deskriptif merupakan desain yang cocok di gunakan dalam penelitian ini. Peneliti tidak membandingkan, menghubungkan, serta tidak membedakan variabel satu dengan variabel lain sehingga peneliti hanya meneliti satu variable yaitu peneliti akan melakukan penelitian Visualisasi telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel patologis yang disimpan pada suhu 8°c selama 8 hari.

### 4.2 Prosedur Penelitian

Cara kerja pengujian di Laboratorium adalah sebagai berikut :

- 1 Tahap Persiapan Sampel
- 2 Tahap Pembawaan Sampel
  - a. <sup>[ 2 ] ▶</sup> Spesimen feses harus segera dikirim ke laboratorium (kurang dari 2 jam setelah pengambilan bahan).
  - b. <sup>[ 2 ] ▶</sup> Bila lebih dari 2 jam spesimen dimasukkan ke dalam media transport Carry & Blair dan disimpan dalam suhu ruang.
  - c. <sup>[ 2 ] ▶</sup> Bila tidak ada media transport, feses disimpan dalam suhu 2-8°C.
- 3 Tahap Penyimpanan Sampel
  - a. Menyiapkan sampel feses.
  - b. Memberi bahan pengawet pada sampel feses.
  - c. Peneliti menyimpan sampel feses patologis tersebut untuk pemeriksaan parasitologi dalam waktu 8 hari dalam suhu dingin 8°c.

#### 4 Metode langsung pewarnaan Eosin 2%

##### 1. Alat

- Batang pengaduk
- Mikroskop
- Pot sampel
- Gelas kimia
- Cover glass
- Obyek gelas
- Lidi
- Pipet tetes
- Label

##### 2. Bahan

- ♦ Alkohol 70%
- ♦ Aquades 100 ml
- ♦ Eosin 2%
- ♦ Sampel feses patogen
- ♦ Tissue

BAB 5  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Data Hasil Penelitian

Setelah didapatkan sampel yang positif dari Laboratorium Klinik di atas, selanjutnya sampel dilakukan pemeriksaan oleh peneliti, dan didapatkan hasil penelitian yang dicantumkan pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Pengamatan Visualisasi telur *Ascaris lumbricoides* pada sampel patologis yang disimpan pada suhu 8°c selama 8 hari.

No	Sampel	Hasil		Keterangan	Persentase
		Positif (ditemukan telur, morfologi tidak rusak )	Negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak)		
1	Kode D1	-	Negatif	Sampel patologis tidak ditemukan telur	100%
2	Kode D2	-	Negatif	Sampel patologis tidak ditemukan telur	100%
3	Kode D3	-	Negatif	Sampel patologis tidak ditemukan telur	100%
4	Kode D4	-	Negatif	Sampel patologis tidak ditemukan telur	100%
5	Kode D5	-	Negatif	Sampel patologis tidak ditemukan telur	100%
Jumlah					100%

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa sampel positif dari instalasi Laboratorium Klinik di Jombang, setelah dilakukan perlakuan dan pemeriksaan didapatkan hasil yang sama yaitu pada sampel D preparat kode

D1 didapatkan hasil negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak), preparat kode D2 didapatkan hasil negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak), preparat kode D3 didapatkan hasil negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak), preparat kode D4 didapatkan hasil negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak), preparat kode D5 didapatkan hasil negatif (tidak ditemukan telur, morfologi rusak).

## 5.2.Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil negatif yaitu tidak ditemukannya telur *Ascaris lumbricoides* dikarenakan pada suhu dan lamanya penyimpanan. Suhu ini merupakan suhu dingin bentuk infeksi cacing, tetapi karena daya tahan hidup telur cacing yang tinggi, maka apabila feses yang mengandung telur cacing disimpan di dalam suhu 8°C selama 8 hari, mengalami perubahan yaitu tidak ditemukan telur pada pemeriksaan telur cacing pada sampel feses patologis. Sehingga peneliti ingin membuktikan pada suhu 8°C. Pada penelitian sebelumnya ditemukan hasil pemeriksaan telur cacing positif pada selada segar dan selada yang disimpan selama satu minggu di dalam lemari es. Sehingga peneliti melakukan penyimpanan sampel feses patologis selama 8 hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fuad F. 2012. *metode Suzuki*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Gandahusada, Sriasasi dkk. 2006. "Parasitologi Kedokteran". Cet. FKUI VI.Jakarta.
- Gandasoebrota. 2007. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Irianto, Koes. 2013. *Parasitologi Medis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nadzirah Nur Zahidah, Pauzi, Esther Sri Majawati. 2018. *Perbedaan Jumlah Telur Cacing Usus pada Selada (Lactuca sativa) yang Segar dan yang Disimpan selama Satu Minggu di Lemari Es*, Vol 24, No.67
- Natadisastra, Djaenudin., & Ridad Agoes. 2009. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Nasir, Abdul., dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Putra .2010 . *Ascariasis*
- Rusmatini,T.,2009. *Teknik Pemeriksaan Cacing Parastik*. Dalam : D.Natadisastra & R.Agoes,eds. *Parasitologi Kedokteran : ditinjau dari Organ tubuh yang diserang*.Jakarta EGC
- Safar, Hj, Rosdiana. 2009. *Parasitologi Kedokteran : Protozoologi, Entomologi dan Helmintologi*. Bandung : Yrama Widya.

Siskhawahy, 2010. Pengaruh Lama Perebusan Terhadap Keutuhan Telur *Ascaris lumbricoides*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.

Swierczynski G. The search for parasites in fecal specimens. 2010. Tersedia dari: <http://www.atlasprotozoa.com/index.php>

Wardani H.K. 2013. Gambaran mikroskopis sediaan apus malaria dengan pewarnaan konsentrasi giemsa yang berbeda. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Zulkoni, Akhsin. 2011. Parasitologi. Yoyakarta: Nuha Medika.